

Laporan Studi Analisis Hasil UKG



ANALISIS HASIL UJI KOMPETENSI GURU (UKG) MATA PELAJARAN IPS DI KOTA GORONTALO

Pengusul:

Ketua :Dr. Hamzah Yunus, M.Pd
Anggota :1. Dr. Hedy Vanni Alam, S.Pd.,M.Si.
2. Dr. Muchtar Ahmad, S.Pd.,M.Si

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2 0 1 5

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Analisis Hasil Uji Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di Kota Gorontalo
2. Ketua Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Dr. Hamzah Yunus, M.Pd
 - b. Jenis kelamin : Pria
 - c. NIP : 196002231986031004
 - d. Prog. Studi/Fakultas : Pendidikan Ekonomi
 - e. Alamat/Kantor : Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
 - f. Telp/HP : 08124408834
3. Anggota Peneliti : 2 orang
4. Waktu Penelitian : 1 bulan
5. Biaya penelitian : Rp. 20.000.000,-

Gorontalo, 21 Desember 2015

Ketua Tim Peneliti,

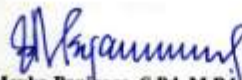


Dr. Hamzah Yunus, M.Pd

NIP. 196002231986031004

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Meyko Panigoro, S.Pd. M.Pd

NIP. 197905242005012002

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Hamzah Yunus, M.Pd

NIP. 196002231986031004

KATA PENGANTAR

Sumber daya manusia khususnya guru merupakan asset yang tak ternilai harganya dan sangat menentukan baik serta buruknya kualitas anak didik khususnya dan pendidikan umumnya. Sistem pendidikan nasional memberikan penegasan bahwa eksistensi guru sangat penting. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Pasal 1 ayat 1)

Sejalan dengan hal tersebut di atas, masalah yang satu ini menarik untuk dikaji dan diungkap, karena untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, sangat tergantung dari tenaga pendidik dalam hal ini guru yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan. Guru diharapkan memiliki kompetensi yang utuh, mencakup: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi personal.

Sementara itu, di satu sisi, Uji Kompetensi Gurukhusus mengukur kompetensi pedagogik dan kompetensi professional yang telah dilakukan oleh Kemendikbud memperlihatkan perolehan skor yang sangat bervariasi. Olehnya itu, melalui tulisan ini kami berharap kiranya dapat memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kota Gorontalo khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk melakukan pembinaan kepada guru terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya agar tujuan pendidikan sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bisa dicapai.

Akhirnya Tim Peneliti sangat bersyukur karena Allah, SWT masih memberikan nikmat dan kesempatan untuk turut memberi sumbangan kepada dunia ilmu pengetahuan melalui karya penelitian ini.

Kami selaku peneliti menyadari bahwa dalam proses pembuatan tulisan ini masih banyak kekurangannya, olehnya itu kami berharap masukan yang berguna untuk pengembangan tulisan dan hasil kajian ini. Harapan kami pula bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada Pemerintah Kota Gorontalo, lebih khusus lagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Gorontalo dalam rangka menetapkan pola pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional .

Desember 2015

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
LEMBAR PENGESAHAN	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GAMBAR	8
RINGKASAN	9
BAB I PENDAHULUAN	10
A. Latar Belakang	10
B. Rumusan Masalah	12
C. Luaran Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
BAB II STUDI PUSTAKA	15
A. Pengembangan Kompetensi Guru	15
B. Kompetensi Pedagogik	21
C. Kompetensi Profesional	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Metode Penelitian	30
C. Roadmap Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Hasil UKG Mapel IPS Di Kota Gorontalo	36
B. Pemetaan Kompetensi Pedagogik Guru Mapel IPS Di	
Kota Gorontalo	40
C. Pemetaan Kompetensi Profesional Guru Mapel IPS Di-	

Kota Gorontalo.	42
D. Perbandingan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Mapel IPS Di Kota Gorontalo.....	43
E. Pola Pembinaan Kompetensi Guru Mapel IPS Di Kota Gorontalo.	49
F. Pembahasan.	53
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN.	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
Lampiran:	
1. Rencana Anggaran Biaya	60
2. Jadwal Penelitian	60
3. Biodata Ketua dan Anggota Tim Peneliti	61

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Uji Kompetensi Pedagogik Guru Mapel IPS di Kota Gorontalo.....	36
Tabel 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Uji Kompetensi Pedagogik Guru Mapel IPS di Kota Gorontalo.....	40
Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Uji Kompetensi Profesional Guru Mapel IPS di Kota Gorontalo.....	42
Tabel 4.4 Daftar Persiapan Perbandingan Skor Uji Kompetensi Guru Mapel IPS di Kota Gorontalo.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian.	33
Gambar 4.1 Histogram Hasil Uji Kompetensi Pedagogik Guru Mapel IPS Di Kota Gorontalo.	41
Gambar 4.2 Histogram Hasil Uji Kompetensi Profesional Guru Mapel IPS Di Kota Gorontalo.	43
Gambar 4.3 Pola Pembinaan Kompetensi Guru Mapel IPS Di Kota Gorontalo.	56

RINGKASAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan analisis terhadap hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) mata pelajaran IPS pada tingkat SMP di Kota Gorontalo, yang mencakup kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Di samping itu, melakukan komparasi terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berdasarkan skor hasil capaian UKG mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo.

Untuk kepentingan penelitian digunakan metode deskriptif dengan fokus data dokumen hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo. Data hasil penelitian yang digunakan adalah data sekunder dan teknik utama yang digunakan dalam rangka pengumpulan data adalah teknik dokumenter. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran tentang pemetaan kompetensi guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo yang telah dianalisis sehingga dapat dijadikan dasar bagi pengambilan kebijakan untuk kepentingan pembinaan kompetensi guru. Hasil akhir dari analisis kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS adalah terwujudnya suatu pola pembinaan terhadap guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia merupakan sasaran utama pembangunan nasional. Untuk kepentingan pengembangan sumber daya manusia secara utuh dapat diwujudkan melalui lembaga pendidikan baik secara formal, nonformal maupun informal dalam masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas, sangat tergantung dari tenaga pendidik dalam hal ini guru yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan. Guru diharapkan memiliki kompetensi yang utuh, mencakup: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi personal.

Dalam sistem pendidikan nasional, eksistensi guru sangat penting, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Pasal 1 ayat 1). Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Pasal 1 ayat 2).

Sebagai seorang pendidik profesional, maka seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi pendidikan khusus sehingga guru memiliki kemampuan untuk menjalankan profesinya tersebut sehingga akan mencerminkan guru yang profesional. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Guru yang profesional diyakini mampu memotivasi peserta didik untuk

mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan.

Pengembangan kompetensi guru telah menjadi salah satu program nasional di bidang pendidikan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program ini, pemerintah secara bertahap melakukan Uji Kompetensi Guru (UKG). Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang standar kompetensi yang telah dimiliki oleh guru pada setiap mata pelajaran.

Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2015 telah dilaksanakan untuk semua mata pelajaran, termasuk guru mata pelajaran IPS pada tingkat SMP di Kota Gorontalo. Hasil uji kompetensi tersebut dapat memberikan gambaran tentang kompetensi setiap guru mata pelajaran IPS. Namun, sejauhmana pemanfaatan hasil uji kompetensi yang telah dilakukan, masih membutuhkan suatu analisis secara mendalam melalui suatu kajian penelitian.

Kota Gorontalo pada saat ini memiliki guru mata pelajaran IPS sebanyak 86 orang yang telah mengikuti UKG. Berdasarkan hasil UKG tahun 2015 guru mata pelajaran IPS memperoleh skor yang bervariasi, namun dalam kenyataannya perbedaan skor tersebut tidak memberikan dampak yang berbeda terhadap pelaksanaan tugas guru setiap hari. Bahkan dalam kondisi tertentu, perbedaan skor UKG tidak memberikan pengaruh terhadap guru yang telah tersertifikasi maupun belum mengikuti sertifikasi guru.

Sehubungan dengan analisis melalui hasil penelitian ini, pembahasan lebih difokuskan pada analisis kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik bagi guru mata pelajaran IPS pada tingkat SMP di Kota Gorontalo. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melakukan analisis dan pemetaan tentang keadaan kompetensi pedagogik dan profesional guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo. Di samping itu, akan dapat diperoleh gambaran tentang perbedaan kompetensi guru terutama melalui komparasi antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Sehubungan dengan hasil UKG khususnya pada mata pelajaran IPS di kota Gorontalo, selama ini belum terlihat adanya tindak lanjut yang dilakukan oleh

pihak pengambil kebijakan terutama Dinas Pendidikan. Tindak lanjut yang dimaksudkan berupa pemberian *reward* terhadap guru yang memperoleh skor baik, serta bentuk pembinaan yang dilakukan terhadap guru yang memperoleh skor rendah. Kenyataan yang ditemui di lapangan, apapun hasil UKG yang dicapai oleh setiap guru pada dasarnya hanya merupakan data pengetahuan belaka tentang skor capaian kompetensi guru. Oleh sebab itu, melalui kegiatan penelitian ini diupayakan untuk dapat melahirkan satu pola sebagai dasar dalam rangka pembinaan dan pengembangan kompetensi guru.

Pola pembinaan dan pengembangan kompetensi guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo ditata dan dikelola secara intensif melalui wadah tertentu di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Provinsi maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin peningkatan kompetensi guru secara berkesinambungan, sehingga akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi peta kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS SMP di Kota Gorontalo?
2. Bagaimana deskripsi peta kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS SMP di Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat perbedaan antara kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesional kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS SMP di Kota Gorontalo?
4. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil UKG mata pelajaran IPS SMP di Kota Gorontalo?

C. Luaran Penelitian

Hasil penelitian ini secara eksplisit dapat memberikan beberapa luaran sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif tentang peta kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS SMP di Kota Gorontalo.
2. Analisis deskriptif tentang peta kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS SMP di Kota Gorontalo.
3. Perbandingan antara kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS SMP di Kota Gorontalo.
4. Faktor-faktor yang hasil UKG mata pelajaran IPS SMP di Kota Gorontalo.

Untuk kepentingan luaran hasil penelitian ini, akan dirumuskan dan dianalisis peta kompetensi guru mata pelajaran IPS SMP di kota Gorontalo baik yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional. Berdasarkan hasil analisis dari peta kompetensi ini, akan diperoleh suatu gambaran bahwa apakah berjalan secara paralel antara skor capaian pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dicapai melalui UKG dengan kemampuan mengelola pembelajaran. Dalam hal ini guru mata pelajaran IPS yang memperoleh skor tinggi pada UKG akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pembelajaran, atau mungkin saja skor capaian dalam UKG merupakan hal yang terpisah dan tidak berdampak dalam pengelolaan pembelajaran.

Selanjutnya, dilakukan uji komparasi terhadap perbedaan kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesional. Pengujian ini dilakukan untuk dapat memberikan gambaran tentang keunggulan dan kelemahan guru mata pelajaran IPS berdasarkan skor capaian melalui hasil UKG. Pada akhir kegiatan penelitian ini diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil UKG mata pelajaran IPS di kota Gorontalo. Dengan demikian dapat dirumuskan suatu luaran berupa bentuk pola pembinaan yang dapat dilakukan dalam pengembangan kompetensi guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang peta kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo.

2. Untuk memperoleh gambaran tentang peta kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo.
3. Untuk mengukur perbedaan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo.
4. Untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil UKG mata pelajaran IPS di kota Gorontalo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil kajian dan analisis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat memberikan gambaran tentang peta kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS pada tingkat SMP di Kota Gorontalo;
2. Secara praktis dapat diperoleh hasil analisis tentang perbandingan kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS pada tingkat SMP di Kota Gorontalo.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini akan diperoleh suatu rekomendasi kebijakan tentang pola pembinaan dan pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS pada tingkat SMP di Kota Gorontalo.

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Pengembangan Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan suatu hal yang mutlak untuk dimiliki oleh setiap guru. Namun seorang guru untuk memperoleh kompetensi sesuai dengan yang diharapkan perlu melakukan berbagai upaya secara maksimal untuk menjadi guru yang profesional, karena dengan kompetensi yang dimilikinya akan menjadi gambaran terhadap kualitas guru yang bersangkutan.

Melalui Undang-Undang No. 14 tahun 2005, ditegaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Hal ini memberikan gambaran bahwa kompetensi guru tidak terbatas pada pengetahuan yang akan disampaikan kepada peserta didik, tetapi mencakup seluruh aspek sikap dan keterampilan dengan berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam melakukan pembelajaran.

Penjabaran kompetensi guru menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru disebutkan mencakup empat dimensi. (1) dimensi kompetensi pedagogik, yang merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik serta pengelolaan kelas,(2) dimensi kompetensi professional yaitu kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam,(3) dimensi kompetensi kepribadian (personal) yang merupakan kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik, dan (4) dimensi komunikasi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi serta berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali, dan masyarakat sekitar.

Dalam kebijakan pengembangan profesi guru (Kemdikbud, 2012: 1) ditegaskan bahwa pengakuan atas profesi guru secara lateral memunculkan banyak gagasan, yaitu:

1. Diperlukan ekstrasapasitas untuk menyediakan guru yang profesional sejati dalam jumlah yang cukup, sehingga peserta didik yang memasuki bangku sekolah tidak terjebak pada ngarai kesia-siaan akibat layanan pendidikan dan pembelajaran yang buruk.
2. Regulasi yang implementasinya taat asas dalam penempatan dan penugasan guru agar tidak terjadi diskriminasi akses layanan pendidikan bagi mereka yang berada pada titik-titik terluar wilayah negara, di tempat-tempat yang sulit dijangkau karena keterisolasian, dan di daerah-daerah yang penuh konflik.
3. Komitmen guru untuk mewujudkan hak semua warga negara atas pendidikan yang berkualitas melalui pendanaan dan pengaturan negara atas sistem pendidikan.
4. Meningkatkan kesejahteraan dan status guru serta tenaga kependidikan lainnya melalui penerapan yang efektif atas hak asasi dan kebebasan profesional mereka.
5. Menghilangkan segala bentuk diskriminasi layanan guru dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan jender, ras, status perkawinan, kekurangmampuan, orientasi seksual, usia, agama, afiliasi politik atau opini, status sosial dan ekonomi, suku bangsa, adat istiadat, serta mendorong pemahaman, toleransi, dan penghargaan atas keragaman budaya komunitas.
6. Mendorong demokrasi, pembangunan berkelanjutan, perdagangan yang fair, layanan sosial dasar, kesehatan dan keamanan, melalui solidaritas dan kerjasama di antara anggota organisasi guru di mancanegara, gerakan organisasi keprofesionalan internasional, dan masyarakat madani.

Dalam kebijakan pengembangan profesi guru (2012: 19) dijelaskan beberapa jenis program yang berkaitan dengan pendidikan dan latihan dalam rangka pengembangan kompetensi guru, yaitu: (1) *inhouse training* (IHT), (2) program magang, (3) kemitraan sekolah, (4) belajar jarak jauh, (5) pelatihan

berjenjang dan pelatihan khusus, (6) kursus singkat di LPTK, (7) pembinaan internal sekolah, dan (8) pendidikan lanjut. Berbagai jenis program ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Inhouse training* (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.
2. Program magang. Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di institusi/industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini terutama diperuntukkan bagi guru kejuruan dan dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya, magang di industri otomotif dan yang sejenisnya. Program magang dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan bahwa keterampilan tertentu khususnya bagi guru-guru sekolah kejuruan memerlukan pengalaman nyata.
3. Kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau di tempat mitra sekolah. Pembinaan melalui mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.
4. Belajar jarak jauh. Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. Pembinaan melalui belajar jarak jauh dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibu kota kabupaten atau di provinsi.

5. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.
6. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain sebagainya.
7. Pembinaan internal oleh sekolah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
8. Pendidikan lanjut. Pembinaan profesi guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi pembinaan profesi guru di masa mendatang. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

Dalam <http://cerpenik.blogspot.co.id/2011/11/pengembangan-kompetensi-pedagogik-dan.html>, dalam Slameto (2011: 11), dijelaskan bahwa pengembangan kompetensi guru harus dipandang sebagai suatu pola pengembangan berkelanjutan, dari pendidik yang tidak atau kurang memiliki kompetensi yang andal (*unqualified*) sampai pendidik senior di sekolah, termasuk kepala sekolah, atau pengawas. Kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas pada dasarnya bersifat dinamis. Kerangka kerja pengembangan kompetensi pada akhirnya harus mencakup pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Dalam jangka pendek

akan terdapat peluang yang juga harus dipertimbangkan. Program inti nasional pengembangan kompetensi yang membantu para pendidik, kepala sekolah, dan pengawas sekolah untuk memperbaiki diri secara profesional sejak saat mulai bertugas sampai pensiun. Program tersebut memungkinkan tersedianya sumber daya untuk memperkenalkan prioritas program nasional. Program tersebut mencakup sumber daya yang tersedia untuk merespon kebutuhan yang teridentifikasi oleh pendidik, kepala sekolah, pengawas sekolah dan kelompok sekolah. Program utama ini akan membantu para pendidik mengevaluasi diri berdasarkan standar kompetensi saat menyelesaikan program induksi, kemudian dapat dibuat penilaian bagi pendidik yang akan promosi dari guru pertama menjadi guru muda, guru muda menjadi guru madya, guru madya menjadi guru utama, kepala sekolah atau pengawas.

Pembinaan dan pengembangan kompetensi guru dilaksanakan atas dasar prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum antara lain:

1. diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
2. diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
3. diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan guru yang berlangsung sepanjang hayat.
4. diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.
5. diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Prinsip khusus atau operasional pengembangan kompetensi disajikan seperti berikut:

1. ilmiah, dimana keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam kompetensi dan indikator harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. relevan, dimana rumusannya berorientasi pada tugas pokok dan fungsi guru sebagai pendidik profesional, yakni memiliki kompetensi kepribadian, sosial, profesional dan pedagogik.
3. sistematis, dimana setiap komponen dalam kompetensi jabatan guru berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
4. konsisten, dimana adanya hubungan yang ajeg dan taat asas antara kompetensi dan indikator.
5. aktual dan kontekstual yakni rumusan kompetensi dan indikator dapat mengikuti perkembangan Ipteks.
6. fleksibel, dimana rumusan kompetensi dan indikator dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman.
7. demokratis, dimana setiap guru memiliki hak dan peluang yang sama untuk diberdayakan melalui proses pembinaan dan pengembangan profesionalitasnya, baik secara individual maupun institusional.
8. obyektif, dimana setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya dengan mengacu kepada hasil penilaian yang dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator terukur dari kompetensi profesinya.
9. komprehensif, dimana setiap guru dibina dan dikembangkan profesi dan karirnya untuk mencapai kompetensi profesi dan kinerja yang bermutu dalam memberikan layanan pendidikan dalam rangka membangun generasi yang memiliki pengetahuan, memiliki kemampuan atau kompetensi, mampu menjadi dirinya sendiri, dan bisa menjalani hidup bersama orang lain.
10. memandirikan, dimana setiap guru secara terus menerus diberdayakan untuk mampu meningkatkan kompetensinya secara bereksinambungan, sehingga memiliki kemandirian profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi profesinya.
11. profesional, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalitas.
12. bertahap, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara bertahap agar guru benar-benar mencapai puncak profesionalitas.

13. berjenjang, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara berjenjang berdasarkan jenjang kompetensi atau tingkat kesulitan kompetensi yang ada pada standar kompetensi.
14. berkelanjutan, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dilaksanakan secara berkelanjutan karena perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta adanya kebutuhan penyegaran kompetensi guru.
15. akuntabel, dimana pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru dapat dipertanggung-jawabkan secara transparan kepada publik.
16. efektif, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus mampu memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat oleh pihak-pihak yang terkait dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi lebih lanjut dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja guru.
17. efisien, dimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir guru harus didasari atas pertimbangan penggunaan sumberdaya seminimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pengembangan kompetensi guru merupakan suatu aktivitas yang harus dilakukan secara terus menerus sebagai perwujudan tanggung jawab profesi di bidang pendidikan. Pengembangan kompetensi ini dapat dilakukan oleh guru atas inisiatif sendiri maupun dalam bentuk pembinaan yang dilaksanakan oleh lembaga atau organisasi yang berkaitan dengan masalah pengembangan kompetensi guru.

B. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru)

maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum sekolah masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, lebih rinci dijelaskan apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru terkait dengan kompetensi pedagogik:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu/diajarkan.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan adanya kompetensi pedagogik maka akan dapat diperoleh beberapa manfaat, baik bagi guru maupun siswa. Manfaat bagi guru, antara lain: (1) guru dapat memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa, (2) guru dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran, dan (3) guru mampu menyusun rancangan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, karakteristik dan kebutuhan siswa dalam belajarnya. Sedang manfaat bagi siswa: (1) siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya, (2) siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah, dan (3) siswa dapat lebih nyaman dalam kegiatan belajarnya.

Dalam <http://www.sekolahdasar.net/2012/07/7-aspek-kompetensi-pedagogik-guru.html#ixzz3qCnpoq5p>, dirinci 7 (tujuh) aspek kompetensi pedagogik guru sebagai pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru, yaitu:

1. Mengetahui Karakteristik Peserta Didik

Dalam aspek ini guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik secara umum dan khusus untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Beberapa indikator yang muncul dari penguasaan karakter peserta didik diantaranya:

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
- b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
- d. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,

- e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
 - f. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu memotivasi mereka untuk belajar. Indikator yang harus tampak dari aspek ini adalah:

- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
 - b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
 - c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
 - d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
 - e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
 - f. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
3. Mampu Mengembangkan Kurikulum.

Dalam mengembangkan kurikulum guru harus mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan membuat serta menggunakan

RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru akan nampak mampu mengembangkan kurikulum jika:

- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
 - b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
 - c. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
 - d. Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
4. Menciptakan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Indikator dari aspek ini adalah:

- a. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
- b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
- c. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,

- d. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
- e. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
- f. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
- g. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
- h. Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
- i. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
- j. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
- k. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Guru dapat menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik

mengaktualisasikan potensi mereka. Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik ini akan nampak jika:

- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
 - b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
 - c. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
 - d. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
 - e. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
 - f. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
 - g. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
6. Melakukan Komunikasi dengan Peserta Didik

Yang dimaksud adalah guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Berikut indikator adalah indikatornya:

- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.

- c. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
- d. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
- e. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- f. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

7. Menilai dan Mengevaluasi Pembelajaran

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya. Kemampuan dalam aspek ini akan terlihat ketika:

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.

- e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Penguasaan kompetensi pedagogik disertai dengan profesional akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik diperoleh melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

C. Kompetensi Profesional

Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Di balik kesuksesan murid, selalu ada guru profesional yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dalam panggung sejarah kehidupan manusia.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan profesional. Kemampuan profesional adalah kemampuan yang berkaitan dengan tugas-tugas guru sebagai pembimbing, pendidik, dan pengajar. Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini terdiri dari Sub Kompetensi; (1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi; (2) Menguasai struktur dan metode keilmuan (Direktorat Profesi Pendidik, 2007: 77).

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku

manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Komponen kompetensi profesional guru, meliputi:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu;
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu;
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut Mulyasa (2007: 135) bahwa ruang lingkup kompetensi profesional guru, meliputi:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dll.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing dan mengajar peserta didik yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku. Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang memenuhi berbagai keahlian

dibidang pendidikan atau keguruan. Di samping itu, kompetensi professional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia , bidang studi yang dibinanya , sikap yang tepat tentang lingkungan proses belajar mengajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada guru mata pelajaran IPS SMP di Kota Gorontalo. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan 5 (lima) minggu mulai dari bulan November sampai dengan Desember 2015.

B. Metode Penelitian

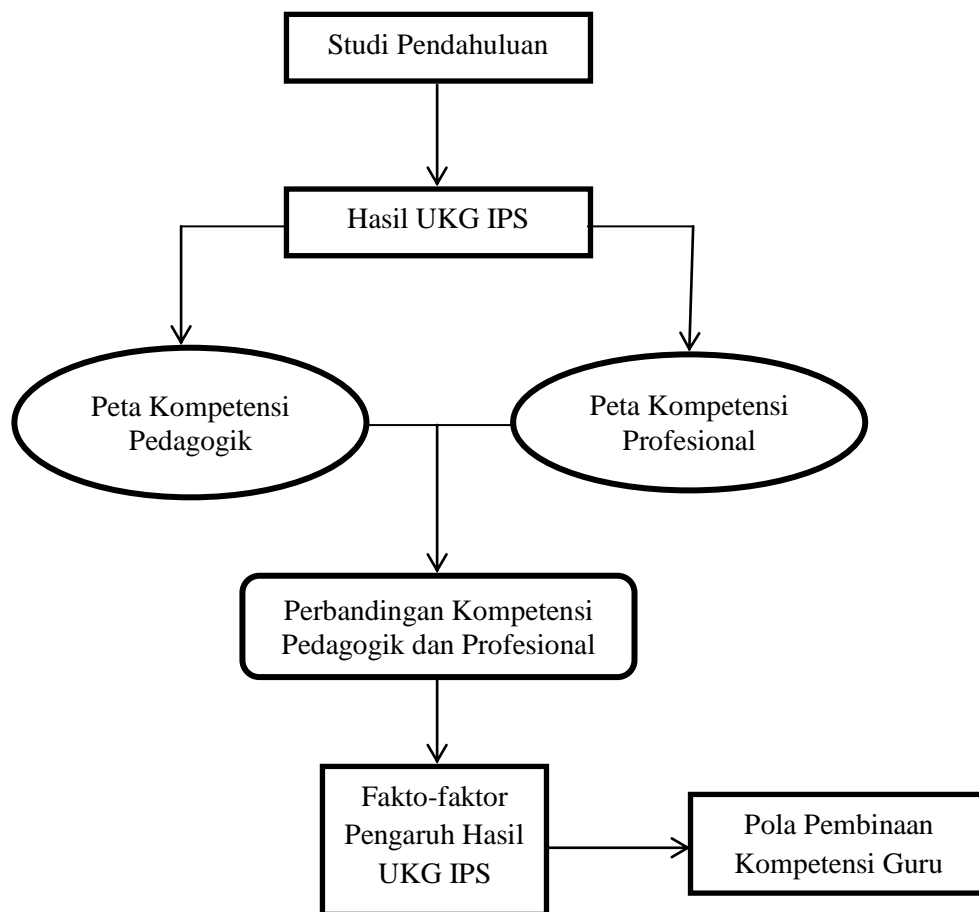
Untuk kepentingan penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan fokus data dokumen hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo. Dengan metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peta kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS.

Data hasil penelitian yang digunakan adalah data sekunder dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) mata pelajaran IPS pada tingkat SMP di Kota Gorontalo tahun 2015. Oleh sebab itu, teknik utama yang digunakan dalam rangka pengumpulan data adalah teknik dokumenter. Di samping itu, dilakukan wawancara langsung dengan responden (guru mata pelajaran IPS) sehubungan dengan kebijakan pengembangan kompetensi yang dilaksanakan selama ini. Pandangan dan pendapat guru mata pelajaran IPS merupakan informasi yang sangat berharga untuk kepentingan mewujudkan pola pembinaan dan pengembangan kompetensi guru pada masa mendatang.

C. Roadmap Penelitian

Pada akhir kegiatan penelitian diharapkan akan terwujud suatu pola pembinaan dan pengembangan kompetensi terhadap guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo.

Roadmap atau bagan alir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1:
Bagan Alir Penelitian

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh guru mata pelajaran IPS pada tingkat SMA di Kota Gorontalo yang telah mengikuti UKG. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh bahwa guru mata pelajaran IPS yang telah mengikuti UKG berjumlah 86 orang yang tersebar pada 50 SMP di Kota Gorontalo, sekaligus ditetapkan menjadi anggota populasi. Untuk kepentingan deskripsi dalam penelitian ini, maka seluruh anggota populasi ditetapkan sebagai anggota sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Dokumenter

Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data dokumentasi tentang hasil UKG mata pelajaran IPS di kota Gorontalo melalui sumber yang sudah disediakan.

2. Wawancara

Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi langsung dari guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil UKG serta mekanisme dan teknik pelaksanaan UKG.

3. Observasi

Teknik ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru mata pelajaran IPS di sekolah tempat tugasnya masing-masing. Dengan teknik ini dapat diamati secara langsung tentang kompetensi guru dalam merencanakan dan melakukan pembelajaran di dalam kelas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan bentuk analisis deskriptif dan inferensial. Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk melakukan perhitungan rata-rata, varians dan standar deviasi. Hasil perhitungan ini digunakan melakukan pemetaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berdasarkan hasil UKG mata pelajaran IPS di kota Gorontalo. Hasil pemetaan kompetensi ini juga disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi dan histogram.

Selanjutnya, analisis inferensial dimaksudkan untuk melakukan uji komparasi terhadap hasil UKG mata pelajaran IPS antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dalam pengujian ini digunakan uji kesamaan dua rata-rata, yang diawali dengan uji homogenitas varians populasi sebagai uji persyaratan analisis. Pengujian ini pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui

tingkat perbedaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo.

Analisis data kualitatif lebih diarahkan untuk melakukan pembahasan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil analisis ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil UKG mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo. Melalui hasil analisis ini akan diperoleh suatu rekomendasi tentang bentuk pembinaan secara berkelanjutan terhadap kompetensi guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil UKG Mata Pelajaran IPS Kota Gorontalo

Uji Kompetensi Guru (UKG) merupakan suatu wadah untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam berbagai kompetensi, yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi personal. Pelaksanaan UKG dilakukan terhadap seluruh guru mata pelajaran, termasuk guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil UKG yang telah dilaksanakan khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional bagi guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo, dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1: Deskripsi Hasil UKG Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS Di Kota Gorontalo.

No.	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	55,56	67,46
2	60,19	63,49
3	69,44	59,52
4	46,3	69,44
5	64,81	59,52
6	55,56	63,49
7	50,93	65,48
8	50,93	65,48
9	60,19	61,51
10	74,07	55,56
11	64,81	59,52
12	64,81	57,54
13	37,04	69,44
14	50,93	63,49
15	50,93	63,49

No.	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional
16	55,56	59,52
17	46,3	63,49
18	50,93	61,51
19	64,81	55,56
20	69,44	51,59
21	46,3	59,52
22	55,56	53,57
23	50,93	55,56
24	46,3	55,56
25	37,04	59,52
26	60,19	47,62
27	37,04	57,54
28	27,78	61,51
29	46,3	53,57
30	50,93	51,59
31	27,78	61,51
32	46,3	51,59
33	41,67	53,57
34	37,04	55,56
35	50,93	49,6
36	46,3	51,59
37	50,93	47,62
38	55,56	43,65
39	41,67	49,6
40	37,04	51,59
41	55,56	43,65
42	41,67	47,62
43	37,04	49,6
44	41,67	47,62
45	41,67	47,62

No.	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional
46	37,04	49,6
47	32,41	51,59
48	50,93	43,65
49	46,3	45,63
50	37,04	47,62
51	55,56	39,68
52	60,19	37,7
53	46,3	43,65
54	32,41	47,62
55	37,04	45,63
56	32,41	47,62
57	50,93	39,68
58	23,15	49,6
59	41,67	41,67
60	27,78	47,62
61	32,41	45,63
62	27,78	47,62
63	37,04	43,65
64	50,93	37,7
65	41,67	41,67
66	41,67	41,67
67	27,78	47,62
68	46,3	39,68
69	37,04	41,67
70	50,93	35,71
71	37,04	41,67
72	23,15	47,62
73	41,67	37,7
74	46,3	35,71
75	23,15	45,63

No.	Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional
76	41,67	35,71
77	23,15	41,67
78	32,41	37,7
79	37,04	35,71
80	27,78	39,68
81	27,78	35,71
82	37,04	31,75
83	18,52	35,71
84	23,15	33,73
85	13,89	35,71
86	23,15	29,76
Jumlah	3736,34	4246,00

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo yang telah mengikuti UKG sebanyak 86 orang. Berdasarkan hasil UKG yang telah dilaksanakan, skor capaian untuk kompetensi pedagogik menunjukkan skor terendah 13,89 dan skor tertinggi 74,07. Sedang skor capaian untuk uji kompetensi profesional menunjukkan skor terendah 29,76 dan skor tertinggi 69,44.

Hasil UKG di atas memberikan gambaran bahwa masih terdapat sejumlah guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo yang memiliki kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional rendah bahkan sangat rendah (yang memperoleh skor antara 0,00 – 20,00 dan yang memperoleh skor antara 20,01 – 40,00). Di samping itu, belum terdapat guru mata pelajaran IPS yang memiliki kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional yang sangat tinggi (yang memperoleh skor antara 80,00 – 100).

B. Pemetaan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS Kota Gorontalo

Guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo yang telah mengikuti UKG sebanyak 86 orang. Hasil skor UKG yang diperoleh dapat dideskripsi dalam tabel berikut:

Tabel 4.2: Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Uji Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS Kota Gorontalo

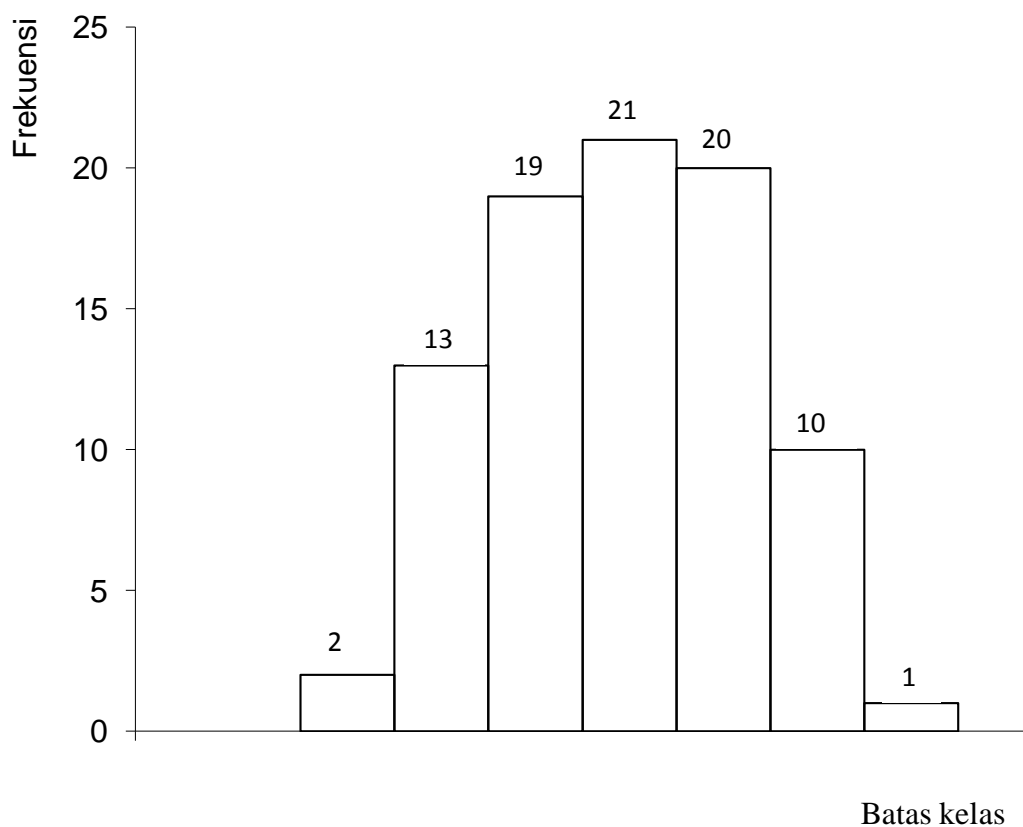
No	Kelas Interval	Frekuensi
1	11,01 - 20,00	2
2	20,01 - 30,00	13
3	30,01 - 40,00	19
4	40,01 - 50,00	21
5	50,01 - 60,00	20
6	60,01 - 70,00	10
7	70,01 - 80,00	1
Jumlah		86

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 2 orang guru yang memperoleh skor dalam rentang 11,01 – 20,00, 13 orang guru yang memperoleh skor dalam rentang 20,01 – 30,00, 19 orang guru yang termasuk dalam rentang 30,01 – 40,00, 21 orang guru yang termasuk dalam rentang 40,01 – 50,00, 20 orang guru yang termasuk dalam rentang 50,01 – 60,00, 10 orang guru yang termasuk dalam rentang 60,01 – 70,00, dan 1 orang guru yang termasuk dalam rentang 70,01 – 80,00.

Hasil capaian skor UKG yang diperoleh, jika dipasangkan dengan standar skor kelulusan UKG sebesar 55, maka terdapat 68 orang atau 79,07% guru yang termasuk belum mencapai standar kelulusan, dan 18 orang atau 20,93 guru yang telah memenuhi standar skor kelulusan.

Untuk kebutuhan penelitian ini telah dilakukan perhitungan rata-rata (\bar{X}_1)

terhadap skor capaian kompetensi guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo sebesar 43,45, varians sebesar 164,48 dan standar deviasi sebesar 12,82. Dari hasil analisis ini dapat dilihat skor rata-rata kompetensi pedagogik masih sangat jauh dari standar skor yang diharapkan (skor 55). Untuk jelasnya, hasil pemetaan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut;



Gambar 4.1
Histogram Hasil Uji Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran IPS
Di Kota Gorontalo.

C. Pemetaan Kompetensi Profesional Guru Mata pelajaran IPS Kota Gorontalo

Guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo yang telah mengikuti UKG kompetensi profesional sebanyak 86 orang. Hasil skor UKG yang diperoleh dapat dideskripsi dalam tabel berikut:

Tabel 4.3: Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Uji Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS Kota Gorontalo

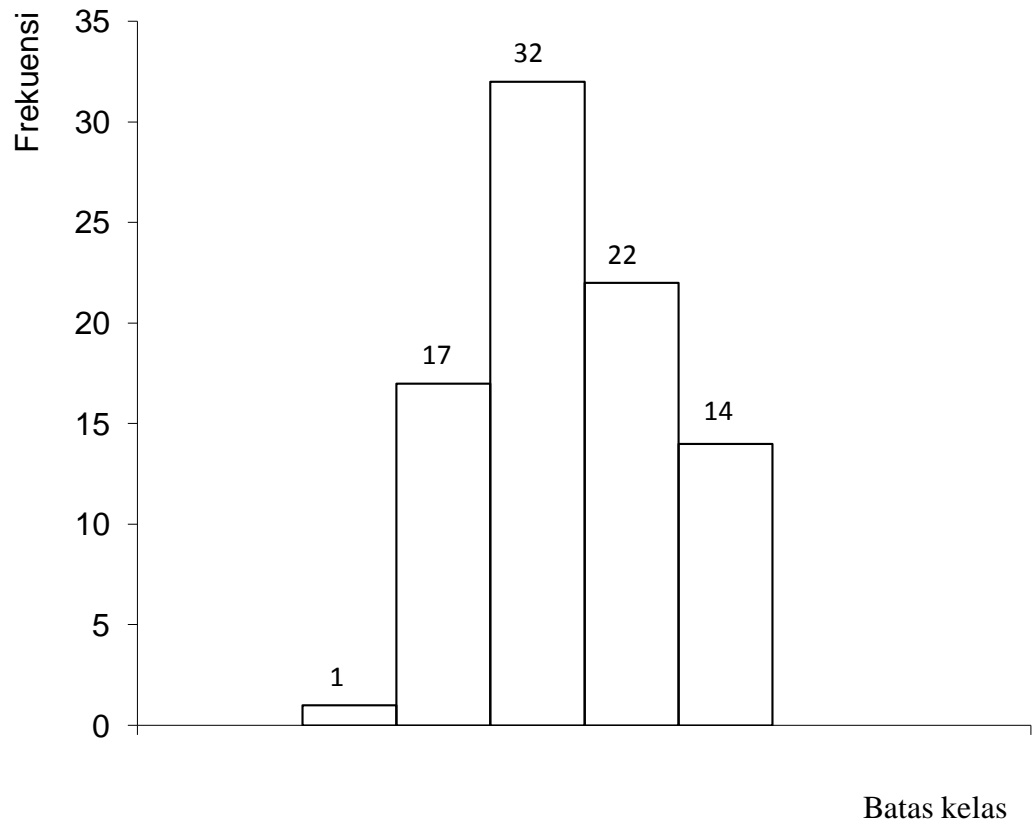
No	Kelas Interval	Frekuensi
1	20,01 - 30,00	1
2	30,01 - 40,00	17
3	40,01 - 50,00	32
4	50,01 - 60,00	22
5	60,01 - 70,00	14
Jumlah		86

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 orang guru yang memperoleh skor dalam rentang 20,01 – 30,00, 17 orang guru yang termasuk dalam rentang 30,01 – 40,00, 32 orang guru yang termasuk dalam rentang 40,01 – 50,00, 22 orang guru yang termasuk dalam rentang 50,01 – 60,00, dan 14 orang guru yang termasuk dalam rentang 70,01 – 80,00.

Berdasarkan skor capaian yang diperoleh pada kompetensi profesional, maka terdapat 59 orang atau 68,60% guru mata pelajaran IPS yang memperoleh standar skor di bawah 55, dan 27 orang atau 32,40% guru yang telah mencapai standar 55 ke atas).

Untuk kebutuhan penelitian ini telah dilakukan perhitungan rata-rata (\bar{X}_2) terhadap skor capaian kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo sebesar 48,37, varians sebesar 94,62 dan standar deviasi sebesar 9,73. Skor rata-rata hasil capaian UKG pada kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo masih jauh standar skor yang diharapkan (skor

55). Untuk jelasnya, hasil pemetaan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut;



Gambar 4.2:
Histogram Hasil Uji Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS
Kota Gorontalo.

D. Perbandingan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran IPS Kota Gorontalo

Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan 2 (dua) kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru termasuk guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo. Kedua kompetensi harus jalan bersamaan untuk kepentingan perancangan kurikulum dan perangkat pembelajaran, serta keberhasilan seorang dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk kepentingan penelitian ini, dilakukan perbandingan antara kompetensi pedagogik dan

kompetensi profesional berdasarkan skor hasil uji kompetensi guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo. Untuk kepentingan analisis ini, maka data hasil UKG dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4: Daftar Persiapan Perbandingan Skor UKG Mata Pelajaran IPS Kota Gorontalo

No.	Kompetensi	Kompetensi	Kompetensi	Kompetensi
	Pedagogik	Profesional	Pedagogik	Profesional
	(X_1)	(X_2)	(X_1^2)	(X_2^2)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	55,56	67,46	3086,91	4550,85
2	60,19	63,49	3622,84	4030,98
3	69,44	59,52	4821,91	3542,63
4	46,3	69,44	2143,69	4821,91
5	64,81	59,52	4200,34	3542,63
6	55,56	63,49	3086,91	4030,98
7	50,93	65,48	2593,86	4287,63
8	50,93	65,48	2593,86	4287,63
9	60,19	61,51	3622,84	3783,48
10	74,07	55,56	5486,36	3086,91
11	64,81	59,52	4200,34	3542,63
12	64,81	57,54	4200,34	3310,85
13	37,04	69,44	1371,96	4821,91
14	50,93	63,49	2593,86	4030,98
15	50,93	63,49	2593,86	4030,98
16	55,56	59,52	3086,91	3542,63
17	46,3	63,49	2143,69	4030,98
18	50,93	61,51	2593,86	3783,48
19	64,81	55,56	4200,34	3086,91
20	69,44	51,59	4821,91	2661,53
21	46,3	59,52	2143,69	3542,63
22	55,56	53,57	3086,91	2869,74

No.	Kompetensi	Kompetensi	Kompetensi	Kompetensi
	Pedagogik (X_1)	Profesional (X_2)	Pedagogik (X_1^2)	Profesional (X_2^2)
<i>l</i>	2	3	4	5
23	50,93	55,56	2593,86	3086,91
24	46,3	55,56	2143,69	3086,91
25	37,04	59,52	1371,96	3542,63
26	60,19	47,62	3622,84	2267,66
27	37,04	57,54	1371,96	3310,85
28	27,78	61,51	771,73	3783,48
29	46,3	53,57	2143,69	2869,74
30	50,93	51,59	2593,86	2661,53
31	27,78	61,51	771,73	3783,48
32	46,3	51,59	2143,69	2661,53
33	41,67	53,57	1736,39	2869,74
34	37,04	55,56	1371,96	3086,91
35	50,93	49,6	2593,86	2460,16
36	46,3	51,59	2143,69	2661,53
37	50,93	47,62	2593,86	2267,66
38	55,56	43,65	3086,91	1905,32
39	41,67	49,6	1736,39	2460,16
40	37,04	51,59	1371,96	2661,53
41	55,56	43,65	3086,91	1905,32
42	41,67	47,62	1736,39	2267,66
43	37,04	49,6	1371,96	2460,16
44	41,67	47,62	1736,39	2267,66
45	41,67	47,62	1736,39	2267,66
46	37,04	49,6	1371,96	2460,16
47	32,41	51,59	1050,41	2661,53
48	50,93	43,65	2593,86	1905,32
49	46,3	45,63	2143,69	2082,10

No.	Kompetensi	Kompetensi	Kompetensi	Kompetensi
	Pedagogik (X_1)	Profesional (X_2)	Pedagogik (X_1^2)	Profesional (X_2^2)
<i>l</i>	2	3	4	5
50	37,04	47,62	1371,96	2267,66
51	55,56	39,68	3086,91	1574,50
52	60,19	37,7	3622,84	1421,29
53	46,3	43,65	2143,69	1905,32
54	32,41	47,62	1050,41	2267,66
55	37,04	45,63	1371,96	2082,10
56	32,41	47,62	1050,41	2267,66
57	50,93	39,68	2593,86	1574,50
58	23,15	49,6	535,92	2460,16
59	41,67	41,67	1736,39	1736,39
60	27,78	47,62	771,73	2267,66
61	32,41	45,63	1050,41	2082,10
62	27,78	47,62	771,73	2267,66
63	37,04	43,65	1371,96	1905,32
64	50,93	37,7	2593,86	1421,29
65	41,67	41,67	1736,39	1736,39
66	41,67	41,67	1736,39	1736,39
67	27,78	47,62	771,73	2267,66
68	46,3	39,68	2143,69	1574,50
69	37,04	41,67	1371,96	1736,39
70	50,93	35,71	2593,86	1275,20
71	37,04	41,67	1371,96	1736,39
72	23,15	47,62	535,92	2267,66
73	41,67	37,7	1736,39	1421,29
74	46,3	35,71	2143,69	1275,20
75	23,15	45,63	535,92	2082,10
76	41,67	35,71	1736,39	1275,20

No.	Kompetensi	Kompetensi	Kompetensi	Kompetensi
	Pedagogik (X_1)	Profesional (X_2)	Pedagogik (X_1^2)	Profesional (X_2^2)
<i>l</i>	2	3	4	5
77	23,15	41,67	535,92	1736,39
78	32,41	37,7	1050,41	1421,29
79	37,04	35,71	1371,96	1275,20
80	27,78	39,68	771,73	1574,50
81	27,78	35,71	771,73	1275,20
82	37,04	31,75	1371,96	1008,06
83	18,52	35,71	342,99	1275,20
84	23,15	33,73	535,92	1137,71
85	13,89	35,71	192,93	1275,20
86	23,15	29,76	535,92	885,66
Jumlah	3736,34	4246,00	176309,06	217676,36
Rerata	43,45	49,37		
Varians	164,48	94,62		
S.Deviasi	12,82	9,73		

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh skor rata-rata (\bar{X}_1) sebesar 43,45 untuk kompetensi pedagogik dan skor rata-rata (\bar{X}_2) sebesar 49,37 untuk kompetensi profesional. Di samping itu diperoleh varians dan standar deviasi untuk kompetensi pedagogik masing-masing $S_1^2 = 164,48$ dan $S_1 = 12,82$. Sedang varians dan standar deviasi untuk kompetensi profesional diperoleh masing-masing $S_2^2 = 94,62$ dan $S_2 = 9,73$. Selanjutnya, jumlah peserta UKG mata pelajaran IPS kota Gorontalo sebanyak 86 orang, sehingga dapat ditetapkan $n_1 = 60$ dan $n_2 = 60$.

Berdasarkan hasil deskripsi data di atas, dapat dilakukan uji komparasi melalui uji kesamaan dua rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dalam rangka penggunaan analisis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian homogenitas data, dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}}$$

$$F = \frac{164,48}{94,62}$$

$$F = 1,74$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan harga $F_{hitung} = 1,74$. Sedang dari daftar distribusi pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{(1-\alpha)(n_1-1, n_2-1)} = F_{(0,95)(85,85)} = 1,45$. Ternyata harga F_{hitung} lebih besar dari F_{daftar} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil UKG mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo memiliki varians populasi yang homogen.

Selanjutnya, untuk kepentingan pengujian komparasi, terlebih dahulu perlu dilakukan perhitungan varians gabungan sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(86 - 1)164,48 + (86 - 1)94,62}{86 + 86 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(85)164,48 + (85)94,62}{170}$$

$$S^2 = \frac{13900,80 + 8042,70}{170}$$

$$S^2 = \frac{22023,50}{170}$$

$$S^2 = 314,62$$

$$S^2 = 17,74$$

Dengan demikian dapat dihitung:

$$t = \frac{43,45 - 49,37}{17,74 \sqrt{\frac{1}{86} + \frac{1}{86}}}$$

$$t = \frac{-5,92}{17,74 \sqrt{0,023}}$$

$$t = \frac{-5,92}{17,74(0,15)}$$

$$t = \frac{-5,92}{2,71}$$

$$t = -2,18$$

Dari hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = -2,18$ sedang dari daftar distribusi pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)} = t_{(0,95)(170)} = 1,67$. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{daftar} . Hal ini berarti bahwa antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo memiliki perbedaan yang signifikan, dalam hal ini guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo memiliki kompetensi profesional yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi pedagogik.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil UKG Mata Pelajaran IPS Kota Gorontalo

Kualitas seorang guru dalam melakukan pembelajaran sangat tergantung dari kompetensi yang dimiliki oleh guru bersangkutan. Kompetensi yang dimaksud dimulai dari kemampuan menyusun program perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Kompetensi yang sangat berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kedua kompetensi ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran pada semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran IPS pada tingkat SMP.

Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS khususnya di kota Gorontalo, telah dilakukan

uji kompetensi guru. Hasil UKG menunjukkan skor capaian yang bervariasi dari skor yang sangat rendah sampai dengan skor tinggi. Skor capaian ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat kompetensi setiap guru dengan berbagai faktor penyebabnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 25 orang guru yang menjadi sampel, maka sebanyak 9 orang atau 36% menyatakan bahwa pelaksanaan UKG dilakukan secara tiba-tiba sehingga kurang memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan persiapan. Hal ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan UKG belum dilakukan melalui suatu perencanaan yang matang.

Suatu hal yang menjadi kendala bagi guru mata pelajaran IPS di Kota Gorontalo adalah keterbatasan dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi dan informasi, terutama dalam pelaksanaan UKG secara *online*. Hal ini sangat dirasakan oleh sebagian guru terutama guru senior yang sudah sangat sulit menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan teknologi. Pernyataan ini diperoleh dari 3 orang guru atau 12% dari 25 orang yang diwawancarai. Di samping itu, masih terdapat sejumlah guru yang belum memahami secara tepat tentang ruang lingkup kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan responden, bahwa setelah pelaksanaan UKG belum ada tindak lanjut terhadap skor hasil capaian yang diperoleh setiap guru. Dalam hal ini, tidak *reward* terhadap guru yang memperoleh skor tinggi, maupun pembinaan yang dilakukan terhadap guru yang memperoleh skor rendah.

Memperhatikan berbagai kenyataan yang ada, maka dapat direkomendasikan suatu pola pembinaan dan pengembangan kompetensi guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, perlu dilakukan secara matang terhadap beberapa hal:

- a. Penetapan peserta yang akan mengikuti UKG pada satu periode tertentu, sehingga setiap guru dapat mengetahui dan mempersiapkan dirinya sebelum pelaksanaan UKG.
 - b. Penetapan materi yang menjadi ruang lingkup pembahasan dalam pelaksanaan UKG.
 - c. Penetapan waktu pelaksanaan UKG. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada setiap guru agar dapat melakukan persiapan dalam mengikuti UKG.
 - d. Penetapan tempat pelaksanaan UKG. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas pendukung dan kekuatan jaringan internet, karena pelaksanaan UKG pada umumnya dilakukan secara *online*.
2. Pembinaan peserta UKG
- Tahapan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta sebelum menghadapi UKG. Hal-hal yang perlu dilakukan, antara lain:
- a. Sosialisasi tentang mekanisme pelaksanaan UKG, baik yang berkaitan dengan tujuan, manfaat maupun dampak yang diharapkan dengan adanya UKG.
 - b. Pembinaan kompetensi pedagogik terhadap calon peserta UKG baik melalui kegiatan MGMP maupun dalam bentuk *workshop* atau lokakarya yang dikoordinir langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/kota.
 - c. Pembinaan kompetensi profesional terhadap calon peserta UKG baik melalui kegiatan MGMP maupun dalam bentuk *workshop* atau lokakarya yang dikoordinir langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/kota.
 - d. Pembinaan terhadap penggunaan teknologi dan informasi. Dalam kegiatan ini pembinaan lebih diarahkan kepada calon peserta UKG yang belum memahami dan menguasai penggunaan teknologi dan informasi terutama yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan UKG.
3. Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG)

Tahapan ini merupakan kegiatan untuk mengukur kompetensi guru. Untuk mendukung tahapan pelaksanaan UKG, perlu disiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tempat/ruangan yang memungkinkan dengan berbagai fasilitas terutama komputer yang akan digunakan oleh peserta. Di samping itu, tempat tersebut mudah dijangkau oleh peserta dan memberikan keleluasaan dan keamanan dalam mengikuti UKG.
- b. Tersedianya komputer dengan spesifikasi sesuai kebutuhan untuk pelaksanaan UKG. Di samping itu, terdapat teknisi yang mampu mengoperasikan komputer.
- c. Pengumuman hasil UKG, dalam hal ini perlu disampaikan kepada seluruh peserta skor capaian yang diperoleh agar dapat diketahui tingkat kompetensi yang dicapai oleh setiap guru.

4. Tindak lanjut

Tahapan ini dimaksudkan sebagai upaya yang dilakukan setelah pelaksanaan UKG. Dalam hal ini, perlu dipertimbangkan *reward* atau penghargaan apa yang diberikan kepada peserta yang mencapai skor tinggi atau baik, dan bentuk pembinaan yang akan dilakukan terhadap peserta yang memperoleh skor rendah. Tinggi rendahnya skor capaian dalam UKG merupakan gambaran terhadap tingkat kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru. Hal ini sudah tentu akan berdampak terhadap kemampuan guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk kepentingan ini, perlu direkomendasikan beberapa hal:

- a. Guru mata pelajaran IPS yang memperoleh skor tinggi atau baik, diberi kewenangan untuk merancang sendiri perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini dilakukan dengan tetap dalam monitoring dan pembinaan dari tim pengembang kurikulum.
- b. Guru mata pelajaran IPS yang memperoleh skor rendah dalam merancang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, perlu pendampingan oleh guru yang telah memiliki kompetensi baik (yang memperoleh skor tinggi atau baik). Hal ini dapat dilakukan antara lain melalui: (1) MGMP, (2)

monitoring selama pelaksanaan pembelajaran, dan (3) bimbingan khusus di luar jam pembelajaran. Di samping itu, pembinaan dari tim pengembang kompetensi guru sangat diharapkan dalam rangka peningkatan kompetensi guru yang masih rendah.

5. Pembentukan tim pengembang kompetensi guru

Untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo, perlu dibentuk suatu tim pengembang kompetensi guru mata pelajaran IPS, baik di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Provinsi maupun Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

F. Pembahasan

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan UKG mata pelajaran IPS di kota Gorontalo, terutama yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Hasil UKG untuk kompetensi pedagogik menunjukkan skor terendah 13,89 dan skor tertinggi 74,07. Sedangkan kompetensi profesional menunjukkan skor terendah 29,76 dan skor tertinggi 69,44. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat *range* (rentang) yang sangat jauh pada kompetensi pedagogik sebesar 60,18. Kondisi ini menunjukkan perbedaan kompetensi pedagogik atau deviasi yang sangat tinggi antara guru yang memiliki kompetensi tinggi dan kompetensi rendah.

Selanjutnya, pada kompetensi profesional terdapat *range* (rentang) sebesar 39,68 antara yang memiliki kompetensi tinggi dan yang memiliki kompetensi rendah. Walaupun memiliki rentang yang tidak terlalu besar seperti pada kompetensi pedagogik, namun masih tergambar dengan jelas perbedaan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo. Untuk kepentingan ini, sangat diperlukan pembinaan dan pengembangan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terutama guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil pemetaan sebelumnya, guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo menunjukkan 68 orang atau 79,07% guru mata pelajaran IPS yang belum mencapai standar skor minimal yang diharapkan (skor 55), dan 18 orang

20,93% yang telah mencapai standar skor 55 ke atas. Hal ini memberikan gambaran bahwa masih lebih banyak guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo yang memiliki kompetensi pedagogik di bawah standar dibandingkan dengan yang telah mencapai 55 ke atas. Di samping itu, skor rata-rata capaian kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo sebesar 43,45. Hal ini berarti bahwa skor rata-rata yang dicapai masih jauh di bawah standar skor minimum (skor 55) yang harus dicapai. Dengan demikian, pembinaan dan pengembangan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo masih sangat diharapkan.

Selanjutnya, hasil pemetaan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo menunjukkan 59 orang atau 68,60% yang belum mencapai standar skor 55, dan 27 orang atau 31,40% yang telah mencapai skor 55 ke atas. Hal ini memberikan gambaran yang tidak jauh berbeda dengan kompetensi pedagogik bahwa masih lebih banyak guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo yang memiliki kompetensi profesional rendah dibandingkan dengan yang memiliki kompetensi profesional tinggi. Di samping itu, skor rata-rata capaian kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo sebesar 48,37. Hal ini berarti bahwa skor rata-rata yang dicapai masih tetap di bawah standar skor minimum (skor 55) yang harus dicapai. Dengan demikian, dapat dikatakan pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo masih sangat diharapkan.

Dalam kegiatan penelitian ini dilakukan pula pengujian komparasi antara skor capaian kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Untuk kepentingan pengujian homonegitas data sebagai uji persyaratan analisis. Hasil pengujian homogenitas data menunjukkan harga $F_{hitung} = 1,74$ yang lebih besar dari $F_{daftar} = 1,45$. Dengan demikian dapat disimpulkan data hasil UKG mata pelajaran IPS di kota Gorontalo antara kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesional memiliki varians populasi yang homogen.

Untuk kepentingan uji komparasi digunakan uji kemsamaan dua rata-rata. Hasil perhitungan menunjukkan harga $t_{hitung} = -2,18$. Sedang dari daftar distribusi pada $\alpha = 0,05$ diperoleh harga $t_{daftar} = 1,67$. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari

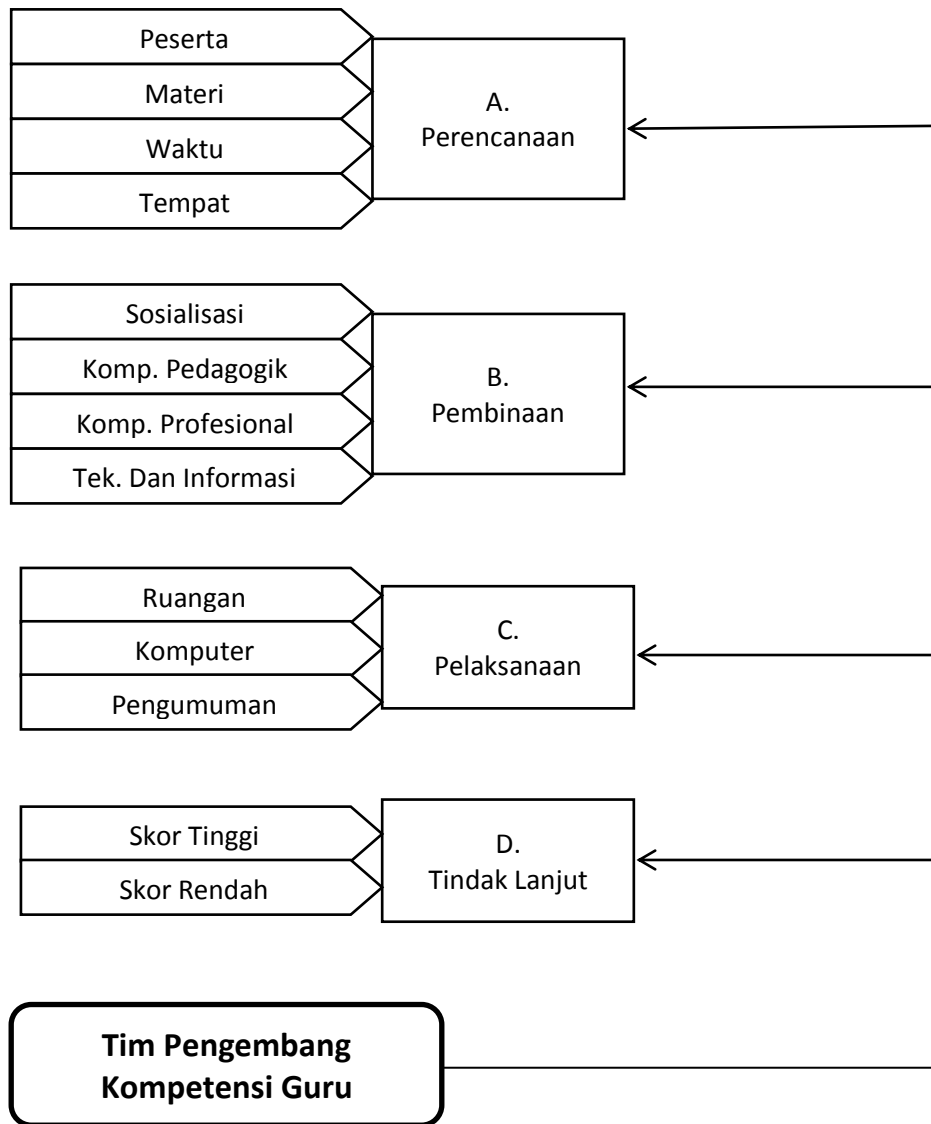
t_{daftar} . Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata kompetensi pedagogik (\bar{X}_1) = 43,45 dan skor rata-rata kompetensi profesional (\bar{X}_2) = 49,37. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS pada tingkat SMP di kota Gorontalo memiliki kompetensi profesional yang lebih baik dibandingkan dengan kompetensi pedagogik.

Selanjutnya, dalam rangka pembinaan dan pengembangan kompetensi guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan, seperti penetapan peserta, penetapan materi, penetapan waktu pelaksanaan, dan penetapan tempat pelaksanaan UKG.
2. Pembinaan peserta, yang meliputi: sosialisasi pelaksanaan, pembinaan kompetensi pedagogik, pembinaan kompetensi profesional, dan pembinaan terhadap penggunaan teknologi dan informasi.
3. Pelaksanaan UKG, yang meliputi: persiapan tempat pelaksanaan, penyediaan komputer sesuai spesifikasi komputer dan tenaga teknis, dan pengumuman hasil UKG.
4. Tindak lanjut, berupa penghargaan bagi yang memperoleh skor, pembinaan khusus bagi yang memperoleh skor rendah.
5. Pembentukan tim pengembang kompetensi guru.

Tim pengembang diharapkan dapat melaksanakan seluruh kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru mata pelajaran IPS mulai dari tahapan persiapan sampai dengan kegiatan tindak lanjut. Tim pengembang dapat melakukan kerjasama dengan kepala sekolah dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru mata pelajaran IPS. Dengan demikian, secara berkesinambungan guru akan selalu berusaha menata dan mengembangkan kompetensi dirinya.

Pola pembinaan dan pengembangan kompetensi guru mata pelajaran IPS dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 4.3:
Pola Pembinaan Kompetensi Guru

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran IPS di SMP kota Gorontalo pada umumnya masih tergolong memiliki kompetensi pedagogik rendah. Hal ini terlihat dari 79,07% yang memperoleh skor di bawah 55, dan 29,93% yang memperoleh skor 50 ke atas.
2. Guru mata pelajaran IPS di SMP kota Gorontalo pada umumnya masih tergolong memiliki kompetensi profesional rendah. Hal ini terlihat dari 68,60% yang memperoleh skor di bawah 55, dan 31,40% yang memperoleh skor 50 ke atas.
3. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo memiliki perbedaan yang signifikan, di mana kompetensi profesional lebih tinggi dari kompetensi pedagogik. Hal ini terlihat dari rata-rata skor capaian kompetensi pedagogik sebesar 43,45 dan rata-rata skor capaian kompetensi profesional sebesar 49,37.
4. Pembinaan dan pengembangan kompetensi guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo dapat dilakukan melalui langkah-langkah: perencanaan, pembinaan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan pembentukan tim pengembang kompetensi guru.

B. Saran

Sehubungan dengan kegiatan penelitian, dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk kepentingan keberlanjutan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo, sangat diharapkan agar dibentuk suatu wadah di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Provinsi maupun kabupaten/kota dalam “Pusat Pengembang Kompetensi Guru”.

2. Sebelum pelaksanaan UKG, diharapkan adanya bimbingan secara intensif terhadap guru mata pelajaran IPS sebagai calon peserta UKG tentang ruang lingkup dan sasaran mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.
3. Kepada calon peserta UKG, baik secara mandiri maupun dalam bentuk bimbingan khusus secara kelompok kiranya berupaya untuk lebih memahami tentang cara pemanfaatan sistem informasi dan teknologi, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan UKG secara *online*.
4. Dalam rangka memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran IPS di kota Gorontalo, kiranya dapat dipertimbangkan untuk memberikan penghargaan kepada guru yang memperoleh skor terbaik, dan memberikan khusus kepada guru yang memperoleh skor rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pembinaan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan, dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2012. *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

<http://cerpenik.blogspot.co.id/2011/11/pengembangan-kompetensi-pedagogik-dan.html>, Slameto (diakses tanggal 14-12-2015).

<http://www.sekolahdasar.net/2012/07/7-aspek-kompetensi-pedagogik-guru.html#ixzz3qCnpog5p> (diakses tanggal 10-12-2015).

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Mulyasa, E. 2006. *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional*. Ciputat: PT Ciputat Press.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007, Tentang: *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemdiknas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang *Guru dan Dosen*, Bandung: Fokus Media.

Usman, Moh. Uzer. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Satori, Djam'an, dkk. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suniti. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Cirebon: Nurjati Press.

Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Lampiran 1:

Rencana Anggaran Biaya

No.	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp.)	Jumlah (Rp)
1	Honorarium Tim Peneliti (3 orang x 3 JP)	9 JP	900.000	8.100.000
2	Transport (25 orang x 1 keg)	25 Keg	200.000	5.000.000
3	ATK	1 keg	2.900.000	2.900.000
4	Tinta Printer	1 buah	1.000.000	1.000.000
5	Dokumen Surat Menyurat, dll	1 paket	1.000.000	1.000.000
6	Biaya Pengetikan, penggandaan dan penjilidan laporan	1 paket	2.000.000	2.000.000
	Jumlah			20.000.000

Lampiran 2:

Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5
1	Rapat Persiapan	■				
2	Penyusunan Propoasl	■				
3	Penelusuran Referensi Data		■			
4	Tabulasi Data		■	■		
5	Analisis Data			■	■	
6	Seminar Hasil					■
7	Penyusunan Laporan Akhir					■

Lampiran 3: Biodata Ketua dan Anggota Tim Peneliti

1. Biodata Ketua Tim Peneliti

a. Identitas Pribadi

1.	Nama Lengkap	Dr. Hamzah Yunus, M.Pd
2.	Jabatan Akademik	Lektor Kepala
3.	Jabatan Struktural	Dekan FE UNG
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	196002231986031004
5.	NIDN	0023026008
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 23Februari 1960
7.	Alamat Rumah	Jl. Jakarta, Perum Griya Rasaindo Blok A/12 Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo
8.	Nomor Telepon/Faks/HP	08124408834
9.	Alamat Kantor	Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
10.	Nomor Telepon/Faks	0435-821125/821752
11.	Alamat E-mail	hamzahyunus23@gmail.com
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 dan S2
13.	Mata Kuliah yang diampu	1. Statistik(S1/S2)
		2. Metodologi Penelitian (S1/S2)
		3. Evaluasi Pembelajaran (S1/S2)
		4. Kurikulum Pendidikan Ekonomi (S2)

b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	FKIP Unsrat Manado Di Gorontalo	Universitas Negeri Jakarta	Universitas Negeri Jakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Ekonomi	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Tahun Masuk-Lulus	1980-1984	1996-1998	2009-2012
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMA Tri Dharma Gorontalo	Skor Pengukuran Hasil Belajar Mahasiswa Berdasarkan Panjang Tes	Pengaruh Metode Pembelajaran, Tes Formatif dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

c. Pengalaman Meneliti Selama 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	1. Judul Penelitian/ Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2011	Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa	IM-HERE	30.000.000
2.	2012	Pengaruh Panjang Tes dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa	Anggota	Program Pascasarjana UNG
3.	2013	Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa	Ketua	Program Pascasarjana UNJ
4.	2015	Pelaksanaan Endowment Fund di Fakultas Ekonomi UNG	Ketua	FE UNG.

d. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2013	Konsultan Manajemen pada kegiatan Penjaminan Kapasitas Layanan Pendidikan SMP	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Prov. Gorontalo	
2.	2013	Ketua Panitia Ujian Nasional SMA, MA, SMALB, SMK dan Paket C Tingkat Prov. Gorontalo	Provinsi Gorontalo	
3.	2013	Pemateri dalam Workshop Peningkatan Kompetensi Guru PAI SMP Melalui Penulisan Karya Ilmiah	MGMP PAI Kanwil Agama Provinsi Gorontalo	
4.	2013	Fasilitator Bimtek Pengembang MBS Tahap I	Dikpora Provinsi Gorontalo	
5.	2013	Fasilitator Bimtek Pengembang MBS Tahap II	Dikpora Provinsi Gorontalo	
6.	2013	Tim Monev Internal Penugasan Program Penelitian Desentralisasi Nasional,	Lembaga Penelitian Universitas	

		Penelitian Desentralisasi Atas Biaya BOPTN, Hibah Kompetitif Nasional dan Strategi Nasional Tahun 2013	Negeri Gorontalo	
7.	2013	Tim Reviewer Internal Atas Proposal Penugasan Penelitian Desentralisasi Lanjutan Bagi Dosen di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo T.A. 2013/2014	Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo	
8.	2013	Pemateri Pada Kegiatan Pengembangan penulisan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pada Mata Pelajaran PJOK bagi Guru-guru SD/MI,SMP/MTs, SMA/SMK/MA Se- Provinsi Gorontalo	Universitas Negeri Gorontalo	
9.	2014	Fasilitator Bimtek Pengembang MBS	Dikpora Provinsi Gorontalo	
10.	2015	Fasilitator Bimtek Pengembang MBS	Dikpora Provinsi Gorontalo	

e. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013	2014	214	Ideas Publishing

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal Penelitian Analisis Hasil UKG tahun 2015.

Gorontalo, 21 Desember 2015
Ketua Tim,

Dr. Hamzah Yunus, M.Pd
NIP. 19760430 200112 2002

Biodata Anggota Tim:

a. Identitas Pribadi

1.	Nama Lengkap	Dr. Hedy Vanni Alam,S.Pd., M.Si
2.	Jabatan Akademik	Lektor Kepala
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	197604302001122002
5.	NIDN	0030047602
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Tilamuta, 30 April 1976
7.	Alamat Rumah	Jl. Durian Blok C No.342 Kota Gorontalo
8.	Nomor Telepon/Faks/HP	085240542490
9.	Alamat Kantor	Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
10.	Nomor Telepon/Faks	-
11.	Alamat E-mail	hedy_alam76@yahoo.com
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	D3 dan S1
13.	Mata Kuliah yang diampu	1. Manajemen (S1)
		2. Perilaku Organisasi (S1)
		3. Riset Pengembangan Karir (S1)
		4. Manajemen Sumber Daya Manusia (S1)
		5. Ekonomi Manajerial (S1)
		1. Akuntansi Manajemen (S1)
		2. Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan (S1)
		3. Akuntansi Keuangan Lanjutan (S1)
		4. Akuntansi Pendidikan (S1)
		5. Akuntansi Biaya (S1)
		6. Perpajakan (S1)
		7. Etika Bisnis (S1)

b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STKIP Gorontalo	UNHAS Makassar	Universitas Negeri Jakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Ekonomi-Akuntansi	Agribisnis	Ilmu Manajemen-MSDM
Tahun Masuk-Lulus	1994-1998	2005-2007	2011-2014
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Penilaian Angka Kredit terhadap Profesionalisme Guru SD Se-Kecamatan	Analisis Pengaruh Agroindustri Berbasis Kelapa Terhadap	Pengaruh Kultur Kerja, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Profesi

	Tilamuta Kab. Gorontalo	Pendapatan Petani di Kabupaten Gorontalo	Terhadap Organizational Citizenship Behavior Dosen di Univ. Negeri Gorontalo.
Nama Pembimbing /Promotor	Drs. Abdullah Bouty Dra. Asna Aneta, M.Si	Prof. Dr. AR. Siregar, MS. Prof. Dr. Mahludin Baruwadi, MP	Prof.Dr.Maruf Akbar, M.Pd. Prof. Dr. Nurhayati Abbas, M.Pd

f. Pengalaman Meneliti Selama 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	2. Judul Penelitian/ Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2010	Profil Masyarakat Nelayan di Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, Agustus 2010	BAPPEDA Kabupaten Gorontalo Utara	100.000.000
2.	2011	Kajian Pembentukan Daerah Kabupaten Gorontalo Barat Provinsi Gorontalo, Juli 2011	BAPPEDA Kabupaten Pohuwato	150.000.000
3.	2014	Pengaruh Kultur Kerja, Kepuasan Kerja dan Komitmen Profesi Terhadap Organizational Citizenship Behavior	-	0
4.	2015	Strategi Pengembangan Sumber Daya Aparatur Desa Dalam Mewujudkan Efektivitas Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo	PNBP Universitas Negeri Gorontalo	24.000.000

g. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1.	2011	Tim Penilai Kinerja SKPD dan PNS berprestasi di Kabupaten Boalemo, Semester I, Juli 2011	BAPPEDA Kabupaten Boalemo	50.000.000

2.	2011	Tim Penilai Kinerja SKPD dan PNS berprestasi di Kabupaten Pohuwato, September 2011	BAPPEDA Kabupaten Pohuwato	75.000.000
3.	2015	Bimtek Penyusunan APBDesa Yang Partisipatif Di Desa Piloliyanga Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo	PNBP FEB	5.000.000
4.	2015	Pelatihan Manajemen Usaha dan Keuangan Bagi Kelompok Masyarakat/ UKM Di Desa Ilomata Kecamatan Atinggola Kab. Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo	PNBP LPM UNG	25.000.000
5.	2015	Bimtek Peningkatan Profesionalisme Guru Menuju Masyarakat Ekonomi Asean	PGRI	10.000.000

h. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
	Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013	2014	214	Ideas Publishing

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal Penelitian Analisis Hasil UKG Mata Pelajaran IPS di Kota Gorontalo tahun 2015.

Gorontalo, 21 Desember 2015
Anggota Tim,

Dr. Hedy Vanni Alam, S.Pd, M.Si
NIP. 19760430 200112 2002

Biodata Anggota Tim Peneliti

a. Identitas Pribadi

1.	Nama Lengkap	Dr. Muchtar Ahmad, S.Pd., M.Si
2.	Jabatan Akademik	Lektor
3.	Jabatan Struktural	Sekretaris PPG
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	197805042003121003
5.	NIDN	0004057803
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 4 Mei 1978
7.	Alamat Rumah	Jl. Arif Rahman Hakim Kota Gorontalo
8.	Nomor Telepon/Faks/HP	085220715394
9.	Alamat Kantor	Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
10.	Nomor Telepon/Faks	-
11.	Alamat E-mail	riza004@ymail.com
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 30 orang S2 = 2 orang
13.	Mata Kuliah yang diampuh	1. Manajemen Pemasaran(S1)
		2. Perilaku Konsumen (S1)
		3. Metodologi Penelitian Manajemen (S1)
		4. Manajemen Sumber Daya Manusia (S1)
		5. Kewirausahaan (S1)

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Negeri Gorontalo	Unpad Bandung	UNJ Jakarta
Bidang Ilmu	Pend. Akuntansi	Ilmu Manajemen Konst. Pemasaran	Ilmu Manajemen Konst. M.SDM
Tahun Masuk-Lulus	1997 – 2002	2005 – 2007	2011 – 2014
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Kepemimpinan organisasi Kemahasiswaan IKIP Negeri Gorontalo	Pengaruh Atribut Produk dan Kelompok Referensi Terhadap Nilai Pelanggan Kerajinan Busana Muslim di Provinsi Gorontalo.	Pengaruh Penerimaan Perubahan, Kecerdasan emosional dan Kepemimpinan Bupati Terhadap kinerja Pegawai di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Hamzah Yunus, M.Pd dan Dra. Salma Bowtha, M.Pd	Prof. Dr. H. Yuyus Suryana, MS dan	Prof. Dr. H. Muchlis Luddin, MA dan Prof. Dr. Sarson Pomalato, M.Pd
--------------------------	---	------------------------------------	---

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
		Sumber	Jumlah (RP)
2008	Tim Survey Masyarakat Miskin Di Kabupaten Majalengka Jawa Barat	Pemda Kabupaten Majalengka	85.000.000
2009	Tim Survey Profil Nelayan Di Kabupaten Gorontalo Utara	Pemda Gorut	100.000.000
2009	Tim Survey Potensi Ekonomi Masyarakat Bolaang Mongondow Selatan	Pemda Kab. Bolmong Selatan	60.000.000
2009	Tim Survey Potensi Ekonomi Kota Gorontalo	Pemda Kota Gtlo	60.000.000
2010	Tim Penelitian Pengembangan Usaha Kerajinan Kerawang Busana Muslim di Kabupaten Gorontalo tingkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis	UNG	5.000.000
2010	Tim Penelitian Atribut produk terhadap Kepuasan Pelanggan menggunakan kerawang Busana di Kabupaten Gorontalo tingkat Universitas Negeri Gorontalo	UNG	6.000.000
2015	Pemberdayaan Masyarakat Pengumpul Ikan Roa Melalui Pengembangan Diversifikasi produk, pengemasan dan strategi pemasaran	UNG	25.000.000

D. Publikasi Artikel Ilmiah Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen membeli produk kerajinan kerawang busana muslim di Kabupaten Gorontalo	Penerbit Pusat Kajian Kebijakan Pembangunan (PK2P) Provinsi Gorontalo Tim Editor Jurnal Kebijakan Publik Edisi XII Jan-maret 2009 Penerbit Pusat Kajian Kebijakan Pembangunan (PK2P) Provinsi Gorontalo	Jurnal Kebijakan Publik Edisi XII Jan-maret 2009
Strategi marketing bagi usaha kerajinan di Kab. Gorontalo	Penerbit Pusat Kajian Kebijakan Pembangunan (PK2P) Provinsi Gorontalo	Jurnal Kebijakan Publik Edisi XIV Juli-September 2009
Kecerdasan Emosional dalam organisasi	Jurnal Administrasi Publik & Pembangunan	Jurnal Adm. Publik & Pembangunan Edisi Perdana Januari 2015

E. Pemakalah Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Topik	Waktu dan Tempat
Pelatihan dan Pemberdayaan Wirausaha Masy. Penyandang Cacat di Prov. Gorontalo.	Pemberdayaan Tenaga Kerja Penyandang Cacat melalui Bantuan Sarana Usaha Provinsi Gorontalo	Tahun 2009 di Dinas Nakertrans Prov. Gorontalo
Workshop Wirausaha bagi Pengusaha dan Pengrajin Binaan Dinasaker Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat	Pengembangan wirausaha bagi kelompok koperasi usaha kecil menengah.	Tahun 2008 di Hotel Mariana Majalengka Jawa Barat
Prajabatan CPNS Tahun 2010	Pelayanan Prima pada Pelatihan Prajabatan	Tahun 2010 di LPM Provinsi Gtlo

Nasional 135 jam Bagi CPNS

Program KKS Tahun 2014Desa Buliide	Pengembangan atribut produk khusus kapur putih.	Balai Desa Buliide
Program KKS Tahun 2014Desa Tenggela	Prospek Pengembangan desain produk Kopian.	Balai Desa Tenggela

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
Atribut Produk dan Kelompok Referensi dalam Perspektif Pelanggan Kerajinan Lokal (<i>Karawo</i>)	2014	124	Deepublish (CV.Budi Utama) Yogyakarta.

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal Penelitian Analisis Hasil UKG Mata Pelajaran IPS di Kota Gorontalo tahun 2015.

Gorontalo, 21 Desember 2015
Anggota Tim,

Dr. Muchtar Ahmad, S.Pd, M.Si
NIP.197805042003121003